

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DI KELAS IX D PADA MATERI
KELISTRIKAN DAN TEKNOLOGI LISTRIK DI LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP NEGERI 2 TARAKAN**

***Implementation Of Lesson Study In Class IX D on The Content of Electrical
Materials And Electrical Technology to Improve Students' Interest And
Cognitive Knowledge in SMP Negeri 2 Tarakan***

^{1*} Dewi Kunarti

¹SMP Negeri 2 Tarakan, Kota Tarakan, Kalimantan Utara
Email*: dewi_kunarti@gmail.com

Abstract: *Lesson Study is an effort to improve the learning process and outcomes which is carried out collaboratively and continuously by a group of teachers. One aspect of improving the learning process using the Lesson Study-based CAR approach is the aspect of interest in learning. With the increasing interest in learning possessed by students, it will also have an effect on improving cognitive learning outcomes, especially in this research in class IX D on Electricity and Electrical Technology in the Environment at SMP Negeri 2 Tarakan. The approach used in this research is to follow the research flow Plan, Do, See. Conducted in 3 stages for 4 cycles. The plot, which begins with the planning stage (plan), at this stage, activities to analyze the needs and problems faced in learning are carried out. Furthermore, the implementation stage (do) is carried out, in the second stage, there are two main activities: 1) learning activities carried out by one of the model teachers, and 2) observation or observation activities carried out by other members or the Lesson Study community. And in the last stage, the reflection (see) is carried out after the teacher has learned in the classroom. Based on the research results obtained posttest. In the cognitive learning outcomes the average value in cycle I was 71.68, cycle II 76.06, cycle III 90.14, and cycle IV was 91.09. Furthermore, for the results of interest in learning, the average value in cycle I was 61.61, cycle II 61.94, cycle III 60.05, and cycle IV was 61.75. From the results of these studies, it can be concluded that the implementation of lesson study can increase interest and cognitive learning outcomes of class IX D students of SMP Negeri 2 Tarakan on electricity and electrical technology.*

Keywords: *lesson study, interest, cognitive*

Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan sehari-hari pada umumnya manusia memiliki kemampuan, karakteristik, ciri, bahkan tingkah laku yang berbeda, sehingga setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan adanya berbagai macam perbedaan dan keragaman tersebut, kita harus bisa menghargai, saling toleransi dan menghormati terhadap setiap individu begitu juga terhadap kemampuan akademik maupun non akademik. Dalam hal ini juga meliputi ranah pendidikan, salah satunya pada lembaga pendidikan.

Di sebuah lembaga pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA kita menemukan perbedaan kemampuan akademik peserta didik, kondisi seperti ini merupakan hal yang wajar dan juga tantangan bagi guru untuk bisa menerapkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya. Proses pembelajaran tersebut meliputi: kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan penyampaian materi, penggunaan metode dan strategi, serta pengelolaan waktu yang ada agar hasil belajar dan mutu pendidikan peserta didik menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Salah satu proses pembelajaran IPA yang menarik minat siswa adalah dengan diterapkannya praktikum ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya praktikum proses belajar siswa lebih aktif. Akan tetapi praktikum juga melibatkan siswa untuk menguasai kerja ilmiah yang telah ditentukan, agar praktikum berjalan sesuai dengan rencana. meskipun guru menggunakan metode praktikum, namun siswa masih cenderung pasif dan interaksi yang terjadi anatar guru dengan siswa tidak berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari rendahnya keikutsertaan siswa dalam proses praktikum, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang berbicara dan tidak memperhatikan guru. Hal tersebut disebabkan minat yang dimiliki siswa masih rendah yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik adalah melalui implementasi *lesson study*. *Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok pendidik dalam mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran, membelajarkan siswa sesuai skenario (salah seorang pendidik melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah di revisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya pada pendidik lain (Susilo, 2008).

Dinyatakan Lewis bahwa di Jepang *Lesson study* memberikan sumbangan terhadap peningkatan sistem pendidikan yang luas. Lewis menguraikan bagaimana hal tersebut dapat terjadi dengan membahas lima jalur yang dapat dicapai *Lesson study* yaitu 1) membawa tujuan standard pendidikan ke alam nyata di dalam kelas, 2) menggalakkan perbaikan dengan dasar data, 3) mentargetkan pencapaian berbagai kualitas siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar, 4) menciptakan tuntutan mendasar perlunya peningkatan pembelajaran, dan 5) menjunjung nilai guru.

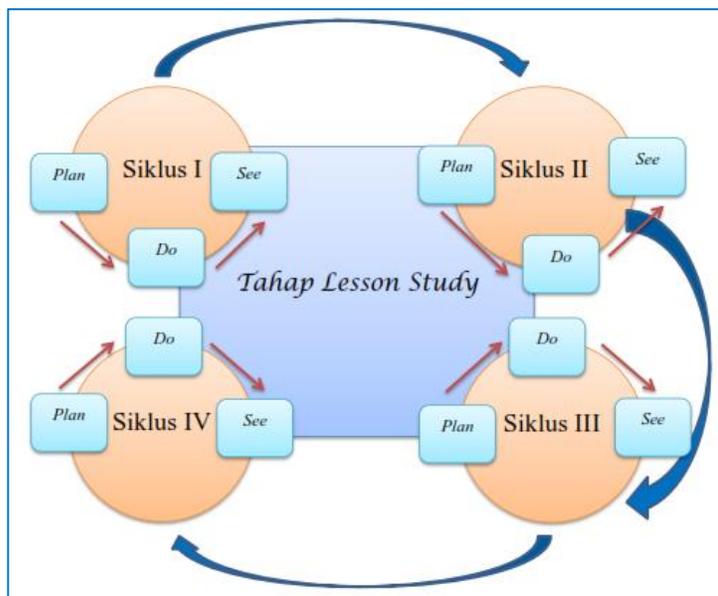
Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: Untuk mengetahui implementasi *Lesson Study* di kelas IX D pada materi kelistrikan dan teknologi listrik dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tarakan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: 1) Peserta didik antara lain (a) Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan kerja ilmiah dan hasil belajar, (b) menambah pengalaman baru sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang besar bagi siswa dalam proses pembelajaran. 2) Guru/Peneliti antara lain: (a) Mengetahui sejauh mana implementasi *Lesson Study* di kelas VII H pada materi klasifikasi makhluk hidup dalam meningkatkan kemampuan kerja ilmiah dan hasil belajar siswa, (b) Mengetahui kekurangan dan permasalahan yang ada dalam diri peserta didik saat mengikuti pelajaran Biologi, (c) Bahan masukan dan perbaikan untuk mempersiapkan proses pembelajaran mendatang, agar lebih terampil dan kreatif sehingga dapat meningkatkan taraf kualitas pembelajaran. 3) Bagi Sekolah antara lain: (a) Diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan diterapkannya berbagai macam pendekatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study* dengan 3 tahapan yaitu, *Plan, Do, See*. pada penelitian PTK berbasis *Lesson Study* ini dilaksanakan selama 4 siklus, dengan subjek penelitian kelas IX D SMP Negeri 2 Tarakan. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat 30 Oktober 2015, pada jam 08:10 – 09:30. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 05 November 2015 pada jam 08:50 – 10:10. Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 06 November 2015 pada jam 08:10 – 09:30 dan siklus keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 12 November 2015 pada jam 08:50 – 10:10.

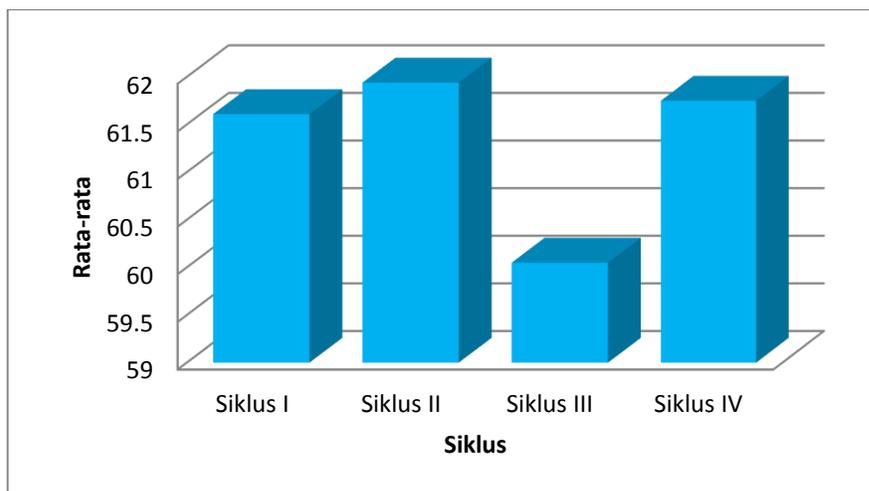
Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi catatan lapangan yang digunakan untuk mengetahui temuan-temuan yang terjadi saat pelaksanaan *Do*. Lembar observasi keterlaksanaan *Plan, Do, See* yang digunakan untuk mengetahui presentase pencapaian keterlaksanaan *Plan, Do, See*. Lembar penilaian angket kuisisioner minat siswa yang digunakan untuk menilai minat siswa kelas IX D saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian kemampuan pedagogik guru yang digunakan untuk menilai kemampuan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Serta tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas IX D pada saat siklus berlangsung, yang berisi siklus pertama 4 soal esay, siklus kedua 2 soal esay, siklus ke tiga 4 soal esay dan siklus ke empat 5 soal esay. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif, yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Untuk mengetahui alur Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study* dapat dilihat pada gambar 1.



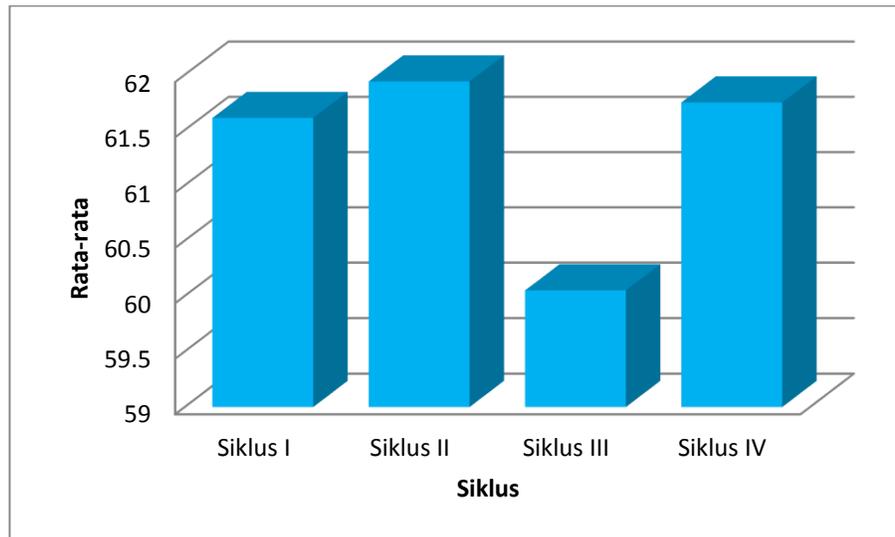
Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study*

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa didapatkan data yang disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Hasil *postest* kognitif siswa kelas VII H dapat dilihat pada Gambar 1. Sementara itu, grafik terkait minat belajar pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *postest* kognitif siswa kelas IX D



Gambar 3. Diagram minat belajar siswa kelas IX D

Pembahasan

Pelaksanaan Lesson Studi

Implementasi *Lesson Study* di kelas IX D dengan materi kelistrikan dan teknologi listrik di lingkungan dilakukan selama 4 siklus. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Oktober 2015, rincian kegiatan *Lesson Study* Siklus Pertama sebagai berikut:

a. Plan

Kegiatan *plan* dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 29 Oktober 2015. Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran. Rancangan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar “kelistrikan dan teknologi listrik di lingkungan”, Sub Tema “Gejala listrik statis”. RPP disusun oleh Hj, Dewi Kunarti, S.Pd sebagai guru model. Berikut ini beberapa masukan pada saat penyusunan dan pembahasan RPP:

- 1) Alokasi waktu pembelajaran harus diperhatikan.
- 2) Apersepsi ditekankan pada gejala listrik statis. Alat dan bahan (botol minuman dan sedotan plastik) disiapkan oleh guru sehingga pembelajaran terjadi secara kontekstual dan siswa benar-benar paham.

b. Do

Tahap *do* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 30 Oktober 2015 di kelas IX D. Pada tahap *do*, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap *plan*. Penulis sebagai

guru model sedangkan guru yang lain sebagai observer. Observer tidak mengevaluasi penampilan guru, tetapi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan *do*, guru model bersama tim mempersiapkan:

- 1) Botol minuman dan sedotan plastik.
- 2) Membagi kelompok, tiap kelompok kurang lebih 6 siswa.

Pada waktu pelaksanaan *do*, tahap pendahuluan, guru model memberikan apersepsi sambil menunjukkan penggaris plastik yang telah digesek dengan *styrofoam*, rambut kering didekatkan pada serpihan kertas. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru model memberikan demonstrasi untuk melakukan pengamatan terhadap sedotan plastik yang didekati telapak tangan yang digunakan untuk menggosok sedotan plastik. Pada kegiatan inti siswa melakukan pengamatan yang sudah disiapkan. Siswa aktif melakukan pengamatan, meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif.

c. *See*

Setelah kegiatan *do*, dilanjutkan dengan kegiatan *see* untuk melakukan refleksi. Moderator memberikan kesempatan pertama kepada guru model untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini beberapa masukan dari siklus I:

- 1) Suasana kurang terkontrol, sebaiknya guru model lebih memperhatikan siswa, dengan cara berkeliling dan mengawasi siswa saat praktikum berlangsung.
- 2) Siswa dengan nomor absen 33, 22, 15, 9, 23, 18, 16, 15, 35, dan 29 hanya diam saat pembelajaran berlangsung atau kurang aktif. Sebaiknya, guru lebih memperhatikan lagi pada siswa tersebut.
- 3) Mempresentasikan hasil laporan pada kelompok, sebaiknya guru menunjuk kelompok lain untuk bertanya, misalnya kelompok 1 maju, guru menunjuk kelompok 4 dan 6 untuk bertanya.

2. Siklus Kedua

Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 05 November 2015, rincian kegiatan *Lesson Study* Siklus Kedua sebagai berikut:

a. *Plan*

Kegiatan *plan* dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 04 November 2015. Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran. Rancangan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar “Kelistrikan dan Teknologi di Lingkungan”, Sub Tema “Hukum Coulomb”. Serta dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan dari hasil refleksi dari Siklus pertama. Berikut ini beberapa masukan pada saat penyusunan dan pembahasan RPP:

- 1) Alokasi waktu lebih dimanajemenkan, materi yang dijelaskan lebih disingkat dan dirinci.
- 2) Sebaiknya dalam LKS, balon diganti dengan botol minuman dan sedotan plastik.

b. *Do*

Tahap *do* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 05 November 2015 di kelas IX D. Pada tahap *do*, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan hasil refleksi dari Siklus pertama. Sebelum tahap *do*, sesuai hasil refleksi, guru model menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran dengan teliti. Berkeliling ke setiap kelompok saat kegiatan diskusi berlangsung. Pada waktu pelaksanaan *do*, tahap pendahuluan, guru model memberikan apersepsi tentang listrik statis. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru model memberikan demonstrasi untuk kegiatan Hukum Coulumb yang akan dilakukan yaitu, sedotan plastik yang didekatkan dengan telapak tangan digunakan untuk menggosok sedotan plastik yang telah ditentukan jarak dan waktunya. Pada kegiatan inti siswa dengan aktif dan saling bekerjasama.

c. *See*

Setelah kegiatan *do*, dilanjutkan dengan kegiatan *see* untuk melakukan refleksi. Moderator memberikan kesempatan pertama kepada guru model untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini beberapa masukan dari siklus II: pada saat pembelajaran siswa dengan nomor absen 5, 35, dan 29 kurang aktif. Sebaiknya, guru lebih memperhatikan siswa tersebut

3. Siklus Ketiga

Siklus Ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 06 November 2015, rincian kegiatan *Lesson Study* Siklus Ketiga sebagai berikut:

a. *Plan*

Kegiatan *plan* dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 04 November 2015. Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran. Rancangan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar “Kelistrikan dan Teknologi Listrik di Lingkungan”, Sub Tema “Medan Listrik”. Serta dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan dari hasil refleksi dari Siklus Kedua.

b. *Do*

Tahap *do* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 06 November 2015 di kelas IX D. Pada tahap *do*, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan hasil refleksi dari Siklus Kedua, dimana guru model memperhatikan siswa yang kurang aktif. Pada waktu pelaksanaan *do*, tahap pendahuluan, guru model memberikan apersepsi tentang medan listrik, setelah itu guru model menunjukkan berbagai gambar Garis Gaya Listrik. Langkah selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru model memberikan penjelasan tentang garis-garis gaya listrik serta rumusnya. Pada kegiatan inti siswa melakukan kegiatan tersebut dengan aktif dan saling berkerjasama.

c. *See*

Setelah kegiatan *do*, dilanjutkan dengan kegiatan *see* untuk melakukan refleksi. Moderator memberikan kesempatan pertama kepada guru model untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus ke III proses pembelajaran yang berlangsung sudah bagus dan siswa juga sangat tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga wajib bagi guru model untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut.

4. Siklus Keempat

Siklus Keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 12 November 2015, rincian kegiatan *Lesson Study* Siklus Kedua sebagai berikut:

a. Plan

Kegiatan *plan* dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 11 November 2015. Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran. Rancangan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar “Kelistrikan dan Teknologi Listrik di Lingkungan”, Sub Tema “Konduktor dan Isolator”. Serta dilakukan penyusunan dan pengembangan rancangan dari hasil refleksi dari siklus ketiga. Berikut ini beberapa masukan pada saat penyusunan dan pembahasan RPP:

- 1) Pengambilan alat-alat praktikum sebaiknya dilakukan sebelum guru melakukan demonstrasi.
- 2) Alokasi waktu tidak sesuai, sebaiknya disesuaikan kembali.

b. *Do*

Tahap *do* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 12 November 2015 di kelas IX D. Pada tahap *do*, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan hasil refleksi dari Siklus ketiga. Sebelum tahap *do*, sesuai hasil refleksi, guru model membirikan suatu motivasi kepada siswanya untuk giat belajar.

Pada waktu pelaksanaan *do*, tahap pendahuluan, guru model memberikan apersepsi sambil menunjukkan kabel listrik, setelah itu guru model menunjukkan dalamnya kabel besi atau tembaga dan diluar dibungkus plastik. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru model memberikan demonstrasi untuk melakukan pengamatan terhadap bahan-bahan konduktor dan Isolator (pensil dan paku). Pada kegiatan inti siswa melakukan pengamatan yang sudah disiapkan. Siswa aktif melakukan pengamatan.

c. *See*

Setelah kegiatan *do*, dilanjutkan dengan kegiatan *see* untuk melakukan refleksi. Moderator memberikan kesempatan pertama kepada guru model untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini beberapa masukan dari siklus IV:

- 1) Siswa dengan nomor absen 16, dan 35, kurang aktif, sebaiknya guru mendatangi siswa tersebut dan memberikan motivasi
- 2) Pada siklus ke IV proses pembelajaran yang berlangsung sudah bagus dan siswa juga sangat tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga wajib bagi guru model untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut.

Temuan Selama Lesson Study

Temuan yang didapat selama 4 siklus yaitu, Siswa dengan nomor absen 16 hanya diam saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan nomor absen 5 dan 18 kurang memperhatikan guru dan berbicara dengan nomor absen 13. Siswa dengan nomor absen 23 dan 21, kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi temuan-temuan yang terjadi adalah dengan cara mengontrol dan mendatangi siswa yang diam dan kurang aktif, lebih memperhatikan keadaan siswa, memperbanyak interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, serta siswa dengan siswa.

Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IX D mencapai 71.68, pencapaian rata-rata hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya alokasi waktu yang sangat pendek sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung singkat. Selain itu banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran berlangsung dengan baik, banyak siswa yang tertarik dengan kegiatan praktikum yang berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak mau berpikir sendiri akan mengakibatkan ketidakpahaman dalam materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Lie (2002:32-33) berpendapat bahwa setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

Pada siklus kedua rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IX D mencapai 76.06, pada siklus ini rata-rata kognitif siswa mengalami penurunan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang belum memahami konsep dari klasifikasi tumbuhan, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menyusun *puzzel*. Akan tetapi proses pembelajaran berlangsung dengan aktif dan siswa berpartisipasi dengan baik karena siswa berinteraksi saling memberitahu untuk memecahkan masalah. Proses belajar yang demikian diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhadi dkk (2004:47) bahwa siswa yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak saling mendengarkan.

Pada siklus ketiga rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IX D mencapai 90.14, pada siklus ini rata-rata kognitif siswa mengalami peningkatan secara *signifikan*. Peningkatan tersebut merupakan akibat dari siswa yang memiliki ketertarikan besar untuk belajar tentang klasifikasi hewan sehingga siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mampu menguasai semua materi yang ditanyakan dan yang harus dijawab dan yang harus dijawab oleh siswa, sehingga dalam tahapan ini siswa akan belajar tentang materi secara keseluruhan dengan petunjuk pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Menurut Nurhadi dkk (2004:67) proses pembelajaran seperti itu bermanfaat untuk mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut dengan cara *mereview* bahan pelajaran tersebut maka siswa akan paham terhadap isi pelajaran tersebut sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

Pada siklus keempat rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IX D mengalami peningkatan kembali yang mencapai 91.09. hal ini disebabkan alokasi waktu saat proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga membuat siswa faham tentang materi yang diajarkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar banyak siswa yang tertarik dengan praktikum yang berlangsung sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Lie (2002:58) berpendapat bahwa proses pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja siswa. Dari Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa implementasi *Lesson study* sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Minat Belajar

Implementasi PTK berbasis *Lesson study* sangat membantu dalam peningkatan minat belajar siswa kelas VII H. Pada siklus pertama diketahui rata-rata minat belajar mencapai 61.61. pada siklus kedua diketahui rata-rata minat belajar mencapai 61.94. sedangkan pada siklus ketiga diketahui rata-rata minat belajar mencapai 60.05. dan pada siklus keempat diketahui rata-rata minat belajar mencapai 61.75. peningkatan minat belajar siswa kelas IX D yang terjadi tidak luput dari peran guru model yang berusaha untuk menerapkan PTK berbasis *Lesson study*. Serta, bantuan dari observer yang memberikan berbagai masukan pada saat refleksi terhadap proses pembelajaran berikutnya, sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat optimal. Minat belajar siswa terdiri dari aspek perhatian, keingintahuan, dan keaktifan. Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 1995:105).

Pada siklus I siswa belum memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu siswa banyak yang tidak memperhatikan perintah guru untuk mengerjakan LKS. Siswa malah asik mengobrol dengan temannya dan bahkan ada yang menggambar dan smsan lewat kertas. Dimiyati dan Mudjiono (2006:42) mengatakan bahwa tanpa adanya

perhatian tak mungkin terjadi belajar. Pada siklus II sampai siklus IV siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif karena sudah berulang kali dilakukan dan memahami tujuannya sehingga pada tahap diskusi setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dan bersungguh-sungguh dalam menjawab LKS sehingga keingintahuan siswa itu muncul yaitu dengan siswa bertanya ke sesama teman maupun kepada guru. Slameto (1995:172) mengatakan bahwa keingintahuan adalah kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu. Pada siklus III mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan tingkat kesulitan materi ada beberapa proses pembelajaran yang kurang memperhatikan kesulitan dan interaksi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Implementasi *Lesson Study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Tarakan pada materi kelistrikan dan Teknologi di Lingkungan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Sedangkan, rata-rata minat siswa meskipun mengalami fluktuatif, namun rata-rata kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus IV. Hasil yang diperoleh siswa cukup memuaskan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *posttest*. Pada hasil belajar kognitif nilai rata-ratanya pada siklus I adalah 71.68 siklus II 76.06, siklus III 90.14, dan siklus IV adalah 91.09. selanjutnya untuk hasil minat belajar, nilai rata-ratanya pada siklus I adalah 61.61, siklus II 61.94, siklus III 60.05, dan siklus IV adalah 61.75. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Lesson Study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tarakan pada materi Kelistrikan Dan Teknologi Listrik.

Daftar Rujukan

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ibrohim. (2009). Pengaruh Model Implementasi Lesson Study Kegiatan MGMP Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Disertasi tidak diterbitkan*. Program Pascasarjana UM Malang.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., & Jumiati, Y. Dwita Sari, dan Sunarjo, (2009). Lesson Study Berbasis Sekolah. Malang: Bayumedia Publishing